

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya penguatan ekonomi lokal pada UMKM Kampung Jajan Berbek Kabupaten Sidoarjo maka diperoleh sebagai berikut:

1. Pemberdayaan pada aspek perbaikan pendidikan, meskipun telah mendapat pelatihan maupun pendampingan, hal tersebut hanya bersifat sementara dan belum dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga belum cukup untuk meningkatkan kapasitas masyarakat serta semangat belajar para pelaku usaha. Selain itu, sebagian pelaku usaha belum mampu mengimplementasikan hasil pelatihan yang diperoleh ke dalam kegiatan usahanya.
2. Pemberdayaan pada aspek perbaikan aksesibilitas, meskipun pelaku usaha telah memiliki akses pemasaran yang cukup baik, tetapi akses terkait bantuan modal dan sarana prasana belum tersedia secara optimal sehingga sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan modal pribadi. Oleh karena itu, masih sangat diperlukan dukungan internal maupun eksternal untuk keberlanjutan usaha.
3. Pemberdayaan pada aspek perbaikan tindakan sangat berkaitan dengan hasil dari perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas. Karena kedua aspek sebelumnya berjalan belum optimal maka perbaikan tindakan juga dapat

dikatakan belum optimal. Banyaknya faktor yang mempengaruhi seperti faktor usia, keterbatasan dalam beradaptasi, minimnya insensitas pendampingan, pelatihan, serta rendahnya perbaikan sumber daya finansial menyebabkan perubahan perilaku UMKM belum mengalami perkembangan yang signifikan. Selain itu, sebagian besar pelaku UMKM masih mempertahankan pola usaha secara turun-temurun dan cenderung enggan melakukan inovasi terhadap produk yang dihasilkan.

4. Pemberdayaan pada aspek perbaikan kelembagaan disini hanya lembaga internal yang berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan paguyuban hadir tidak hanya sebagai wadah komunikasi melainkan juga memiliki peran penting seperti menjadi sarana aspirasi, evaluasi, serta adanya pengelolaan kas dan tabungan yang dapat membantu para pelaku usaha. Akan tetapi, untuk peran dari kelembagaan yang lebih tinggi belum ada campur tangan dan perhatian yang signifikan.
5. Pemberdayaan pada aspek perbaikan usaha, karena adanya pertimbangan dari pelaku usaha terhadap produk yang sudah dikenali masyarakat serta adanya keinginan untuk mempertahankan resep warisan sehingga mereka menganggap bahwa apabila ada kebaruan dalam produk yang di produksi, dapat mungurangi jumlah konsumen yang dimiliki saat ini.
6. Pemberdayaan pada aspek perbaikan pendapatan, keuntungan yang dihasilkan relatif kecil dan belum menunjukkan adanya peningkatan pendapatan secara signifikan, hal ini diakibatkan karena adanya faktor internal maupun eksternal

yang tidak mampu dikendalikan seperti, bahan baku produksi yang harganya terus mengalami perubahan, sehingga mereka perlu mempertimbangkan keberlanjutan usaha mereka.

7. Pemberdayaan pada aspek perbaikan lingkungan bisa dikatakan cukup baik karena adanya sistem pengelolaan sampah yang terorganisir melalui Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) yang dikelola langsung oleh pemerintah desa setempat hasil dari binaan Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM). Selain itu, terdapat upaya perbaikan fasilitas lingkungan berupa perbaikan akses jalan dan rencana penyediaan tempat berkumpul bagi para pedagang keliling guna mendukung aktivitas distribusi produk yang lebih tertata.
8. Pemberdayaan pada aspek perbaikan kehidupan, keberadaan Kampung Jajan Berbek dinilai telah memberikan dampak yang cukup positif terhadap kehidupan masyarakat, khususnya dalam aspek ekonomi. UMKM menjadi sumber mata pencaharian utama yang mampu membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, beberapa usaha juga telah mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar meskipun dalam skala yang masih terbatas.
9. Pemberdayaan pada aspek perbaikan masyarakat terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mendukung aktivitas UMKM. Masyarakat tidak hanya menjadi pelaku usaha, tetapi juga saling membantu mempromosikan produk, mengarahkan konsumen, aktif mengikuti kegiatan paguyuban, serta

memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong yang kuat. Selain itu, mulai tumbuh kesadaran bahwa usaha yang dimiliki merupakan sumber kemandirian ekonomi keluarga.

Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat sebagai upaya penguatan ekonomi lokal pada UMKM Kampung Jajan Berbek Kabupaten Sidoarjo telah memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan usaha dan kehidupan ekonomi masyarakat. Berdasarkan analisis menggunakan teori tujuan pemberdayaan Mardikanto dan Soebiato (2019), pelaksanaan pemberdayaan telah menunjukkan capaian pada seluruh aspek, meskipun tingkat keberhasilannya masih bervariasi. Aspek perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, perbaikan tindakan, perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, dan perbaikan pendapatan masih memerlukan penguatan karena pelatihan dan pendampingan belum berkelanjutan, akses terhadap permodalan dan dukungan eksternal masih terbatas, inovasi usaha belum berkembang secara optimal, serta peningkatan pendapatan belum signifikan akibat berbagai kendala internal maupun eksternal yang tidak dapat dikendalikan. Meskipun demikian, keberadaan paguyuban telah mampu memperkuat koordinasi dan dukungan internal antar pelaku usaha.

Sementara itu, aspek perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, dan perbaikan masyarakat dapat dikatakan telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh terciptanya lingkungan usaha yang lebih bersih dan tertata melalui sistem pengelolaan sampah yang terorganisir, meningkatnya peran UMKM sebagai sumber mata pencaharian dan penyedia lapangan kerja bagi masyarakat, serta tumbuhnya partisipasi, gotong royong, solidaritas, dan kesadaran masyarakat untuk menjadikan

usaha sebagai sarana mencapai kemandirian ekonomi. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat di Kampung Jajan Berbek cukup berkontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal melalui pemanfaatan potensi UMKM, namun masih diperlukan pengembangan sumber daya manusia, pendampingan yang berkelanjutan, peningkatan inovasi dan literasi digital, serta kolaborasi multisektor agar penguatan ekonomi lokal dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak guna mendukung keberlanjutan aspek pemberdayaan masyarakat yang belum optimal dalam memperkuat ekonomi lokal di Kampung Jajan Berbek, diantaranya sebagai berikut:

1. Pemberdayaan pada aspek perbaikan pendidikan, Pemerintah desa bersama perguruan tinggi dan instansi seperti Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja perlu menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan secara berkala dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM. Mengingat sebagian besar pelaku usaha berusia lanjut, metode pelatihan sebaiknya lebih banyak berupa praktik langsung, seperti pembuatan kemasan sederhana, pencatatan keuangan, penggunaan WhatsApp Business, dan pemasaran melalui media sosial, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterapkan.

2. Pemberdayaan pada aspek perbaikan aksesibilitas, Pemerintah desa dan paguyuban perlu mengoptimalkan akses pelaku UMKM terhadap program bantuan yang telah tersedia, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), program pemberdayaan UMKM dari pemerintah daerah, maupun fasilitas pembiayaan lainnya. Selain itu, rencana penyediaan tempat berkumpul bagi pedagang keliling sebaiknya direalisasikan melalui musyawarah bersama masyarakat agar lokasi yang dipilih dapat diterima oleh seluruh pihak dan benar-benar mendukung aktivitas distribusi produk.
3. Pemberdayaan pada aspek perbaikan tindakan, mengingat sebagian besar pelaku UMKM berada pada kelompok usia lanjut, diperlukan upaya pengembangan sumber daya manusia yang lebih intensif, terutama dalam meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar. Selain itu, perlu adanya keterlibatan generasi muda yang produktif dalam pengelolaan dan pengembangan Kampung Jajan Berbek melalui program regenerasi usaha keluarga, pelatihan kewirausahaan muda, maupun pemberdayaan pemuda sebagai pengelola pemasaran digital agar keberlanjutan usaha dapat terjaga di masa mendatang.
4. Pada aspek perbaikan kelembagaan, pengembangan Kampung Jajan Berbek masih memerlukan dukungan dan sinergi dari berbagai pemangku kepentingan, baik pemerintah desa, pemerintah daerah, perguruan tinggi, sektor swasta, komunitas, maupun masyarakat setempat. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui kolaborasi multisektor untuk memperluas akses pelaku

UMKM terhadap pelatihan, pendampingan, permodalan, pemasaran, pengembangan produk, serta pemanfaatan teknologi digital. Keterlibatan perguruan tinggi dapat difokuskan pada transfer pengetahuan dan inovasi. Dengan adanya kegiatan bina desa dan kuliah kerja nyata sangat membantu UMKM agar terus memiliki semangat belajar sepanjang hayat agar usaha yang dimiliki juga berkelanjutan dengan berbagai kreatifitas dan inovasi yang diperoleh. Selanjutnya keterlibatan pemerintah bisa berperan dalam fasilitasi kebijakan dan dukungan program. Adanya kerja sama dengan suatu kelembagaan seperti Dinas Koperasi dan UKM yang mampu memfasilitasi berupa perizinan, pelatihan bisnis, hingga akses permodalan. Kemudian Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja yang mampu memfasilitasi berupa peningkatan kualitas produksi, pemberian bantuan alat produksi, serta program pelatihan keterampilan. Sedangkan sektor swasta dapat berkontribusi melalui kemitraan usaha maupun program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Melalui kolaborasi yang terintegrasi dan berkelanjutan, upaya pemberdayaan masyarakat tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu menciptakan ekosistem usaha yang mendukung keberlanjutan UMKM serta memperkuat ekonomi lokal di Kampung Jajan Berbek secara berkelanjutan.

5. Pada aspek perbaikan usaha, pemberdayaan dapat dilakukan dengan mengembangkan strategi pemasaran berbasis digital secara lebih optimal melalui media sosial, marketplace, maupun platform promosi lainnya. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan pelatihan literasi digital dan

pendampingan khusus terkait pengelolaan konten promosi, fotografi produk, branding, serta pemasaran daring. Pemanfaatan teknologi digital diharapkan mampu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk UMKM di tengah persaingan yang semakin kompetitif.

6. Pada aspek perbaikan pendapatan, diperlukan pemberdayaan berupa peningkatan pendapatan yang dapat dilakukan melalui perluasan pasar, baik dengan memanfaatkan media sosial maupun menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, seperti pusat kuliner di Kabupaten Sidoarjo agar produk yang dimiliki semakin dikenal lebih luas. Selain itu, pelaku UMKM perlu didampingi dalam mengelola biaya produksi dan pencatatan keuangan agar mampu menyesuaikan harga jual dengan kenaikan biaya bahan baku tanpa mengurangi keberlanjutan usahanya.